

**KETERLIBATAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA MASYARAKAT PESISIR
(STUDI KASUS PADA DESA SORO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN
BIMA)**

Oleh: Yani Srilyana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga masyarakat pesisir di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima NTB. Dalam penelitian ini dilakukan analisis teori gender dari Heyser yang mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan diskriminasi gender dalam keluarga yaitu ekonomi yang tidak memadai, adanya perselingkuhan, tradisi pernikahan dini, serta adanya kebencian terhadap perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berlokasi di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang suaminya bekerja sebagai nelayan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keluarga masyarakat pesisir di Desa Soro Lambu Bima terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, sosial masyarakat, dan kebutuhan lainnya. Namun kebutuhan utama masyarakat pesisir Desa Soro yang menjadi prioritas utama adalah Sandang, Pangan, Papan dan Biaya Pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Ibu rumah tangga di Desa Soro Bima NTB ikut terlibat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Bentuk keterlibatan ibu rumah tangga di Desa Soro dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga ibu rumah tangga bertugas, mengurus rumah tangga, mendidik anak, mengelola keuangan keluarga, membuka usaha kecil berupa kios, menjual ikan hasil tangkapan suaminya, membantu mengolah garam, dan ada juga yang menjadi buruh tani. Dengan keterlibatan ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga sangat membantu untuk tercukupinya kebutuhan keluarga yang saat ini semakin meningkat.

Kata Kunci: Kebutuhan, Pesisir, Keterlibatan

ABSTRACT

This study aims to determine the involvement of housewives in meeting the needs of coastal community families in Soro Village, Lambu District, Bima Regency, NTB. In this study, a theoretical analysis was carried out using the gender theory from Heyser

which suggested that there were several factors that led to gender discrimination in the family, namely inadequate economy, infidelity, traditions of early marriage, and hatred of women. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. This research was located in Soro Village, Lambu District, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province. The unit of analysis in this study is a housewife in Soro Village, Lambu District, Bima Regency whose husband works as a fisherman. Data sources in this study are primary data and secondary data. The data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The results showed that the needs of coastal families in Soro Lambu Bima Village consisted of the needs for clothing, food, shelter, education, health, social community, and other needs. However, the main needs of the coastal community of Soro Village which are the top priorities are clothing, food, shelter and education fees. To meet these needs, housewives in Soro Bima Village, NTB, are involved in helping their husbands meet their daily family needs. The form of involvement of housewives in Soro Village in helping to meet family needs is, taking care of the household, educating children, managing family finances, opening a small business in the form of a kiosk for selling, selling fish caught by her husband, helping to process salt, and there are also those who plant crops whose crops can be sold. With the involvement of housewives who work to help the needs of the family, it is very helpful to meet the needs of the family which is currently increasing.

Keyword: Needs, Coastal, Involvement

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bima terdapat suatu desa pesisir yaitu Desa Soro, yang berdiri sejak tahun 1957 dan sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat dari segala sektor yakni pertanian, nelayan, sosial budaya dan perekonomian. Desa Soro adalah merupakan salah satu Desa di

Kecamatan Lambu yang terletak di sebelah Timur Kabupaten Bima. Luas wilayah Desa 8.12 km² yang terdiri dari dataran 25%, dan Perbukitan 25%. Jarak tempuh dari desa ke ibu kota kecamatan adalah 6 km atau 20 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 48 km atau 1,5 Jam.

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Soro pada umumnya memiliki mata pencaharian yang lebih terarah pada bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Industri Kerajinan dan lain-lain. Berdasarkan registrasi kependudukan dalam aplikasi OpenSID akhir tahun 2019, Desa Soro memiliki Jumlah Penduduk 3.671 Jiwa 946 Kepala keluarga dan jumlah penduduk yang menempati pesisir 1.230 jiwa(BPS 2022). Masyarakat pesisir yang hidup di daerah pinggir laut atau pantai bermata pencarian utama sebagai nelayan.Kehidupan pesisir Indonesia seharusnya menjadi para nelayan sebagai orang kaya, karena kekayaan laut Indonesia yang begitu melimpah. Namun kenyataannya mereka masih berada dalam keadaan yang memperhatikan bahkan masih banyak

masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor yang menyebabkan adalah saat nelayan tidak melaut karena cuaca buruk sementara kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi, maka mereka memilih berhutang untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Faktor lain menyebabkan kemiskinan dikalangan keluarga nelayan karena sebagai besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh dengan tingkat social ekonomi dan kesejahteraan yang rendah. wilayah pesisir adalah wilayah yang memiliki ciri tersendiri. Setiap hari wilayah pesisir didominasi oleh penduduk wanita dan anak-anak karena umumnya suami anak dan remaja pria pergi melaut.Ada nelayan yang melaut sehari-hari, tetapi ada juga nelayan biasa yang hanya melaut di malam hari. Sehingga ibu atau istri

memegang tanggung jawab kehidupan sehari-hari dalam keluarga (Kusnadi, 2009).

Masyarakat pesisir umumnya menggantungkan hidupnya dari berbagai aktivitas, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Upaya pemenuhan kebutuhan selalu disesuaikan dengan kondisi alam sekitarnya, terutama potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Secara umum, masyarakat pesisir memiliki dua sisi kehidupan yang selalu dieksploitasi yaitu, darat dan laut. Budaya pemanfaatan sumber daya alam darat dan laut, sudah berlangsung turun temurun sebagai sumber utama pemenuhan nafkah rumah tangga (Sopemana, 2019).

Permasalahan yang dihadapi di wilayah pesisir Desa Soro Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat

berupa rendahnya pemenuhan kebutuhan keluarga. Perempuan sebagai bagian dari rumah tangga mempunyai peran yang cukup penting dalam sistem meningkatkan pemenuhan kebutuhan keluarga. Ketahanan keluarga mencerminkan kecukupan dan keberlangsungan akses akan pendapatan dan sumber daya dalam memenuhi berbagai keperluan kebutuhan dasar (Wulandari, et.al, 2022). Rendahnya perekonomian juga berdampak pada kualitas pendidikan yang rendah. Oleh Karena itu, diperlukan adanya perubahan agar daerah pesisir Desa Soro dapat berkembang dengan perekonomian yang meningkat.

Perempuan mempunyai peran strategis dalam tahapan kegiatan usaha perikanan. Hal ini menempatkan perempuan sebagai tumpuan dalam

kegiatan pembangunan di wilayah pesisir. Ketimpangan pembangunan di wilayah pesisir salah satunya yaitu bias gender yang masih mengutamakan laki-laki dalam program pemberdayaan nelayan. Ibu rumah tangga sebagai perempuan pesisir merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya (Rakhmad, et.al, 2020) Peran ibu rumah tangga (perempuan) di daerah pesisir tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga atau menjadi pengikut suami. Perempuan mempunyai hak yang sama seperti laki-laki. Mencari nafkah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para kaum perempuan pesisir.

Keadaan perekonomian yang tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga

kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik, kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga (Rahmawati & Karmeli, 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Untuk unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebagai individu. Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman (2014). Dan untuk Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Soro berdiri sejak tahun 1957 dan sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat dari segala sektor yakni pertanian, nelayan, sosial budaya dan perekonomian. Desa Soro memiliki 4 dusun yaitu Dusun Oi Wontu, Dusun Oi Ncinggi, Dusun Pantapaju dan Dusun Moti. Desa Soro mengalami pergantian kepemimpinan yang cukup cerdas dan terampil (Profil Desa Soro, 2022). Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Soro pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani yang

lebih terarah pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, industri kerajinan dan lain-lain. Desa Soro adalah merupakan salah satu di Kecamatan Lambu yang terletak disebelah Timur Kabupaten Bima. Luas wilayah Desa 8.12 Ha yang terdiri dari dataran, 25% dan Perbukitan 25%. Jarak tempuh dari Desa ke ibu Kota Kecamatan adalah 6 km atau 20 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu Kota Kabupaten 48 km atau 1,5 jam (BPS, 2022).

4.2 Kebutuhan Keluarga Masyarakat Pesisir Desa Soro Lambu Bima

Berdasarkan temuan penelitian dapat dideskripsikan bahwa kebutuhan keluarga masyarakat pesisir terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer masyarakat Desa Soro merupakan kebutuhan

Sandang, Pangan dan Papan. Ketiga kebutuhan ini memang merupakan kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya dimana masyarakat apalagi sebuah kelompok individu berupa keluarga membutuhkan makanan untuk bertahan hidup sehari-hari, dan membutuhkan pakaian yang juga merupakan pelindung diri dari sinar matahari, dari debu, dan untuk menutup aurat. Kemudian kebutuhan untuk tempat tinggal yaitu kebutuhan untuk berteduh agar tidak terkena panas matahari dan hujan. Kemudian kebutuhan sekunder keluarga pesisir di Desa Soro terdiri dari kebutuhan untuk pendidikan anak, kebutuhan untuk peralatan rumah tangga, kebutuhan untuk bahan bakar perahu. Sedangkan kebutuhan tersier keluarga masyarakat pesisir Desa Soro tidak terpenuhi karena kebutuhan primer dan sekunder

saja sudah sulit untuk mereka penuhi. Kebutuhan keluarga pesisir yang paling banyak dikeluarkan biaya untuk bertahan hidup sehari-hari yaitu biaya untuk makan, dan juga untuk pendidikan anak seperti biaya sekolah.

4.3 Biaya yang Dikeluarkan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pesisir Desa Soro Lambu Bima

Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pasti sangat beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga. Dalam kehidupan berumah tangga kebutuhan rumah tangga yang paling banyak mengeluarkan biaya adalah kebutuhan primer karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan wajib yang harus dipenuhi keluarga setiap hari.

Berdasarkan temuan penelitian dapat dideskripsikan bahwa memenuhi

kebutuhan keluarga pasti ada biaya pemenuhan kebutuhan yang dikeluarkan ibu rumah tangga pesisir sebagai pengelola keuangan keluarga, biaya yang dikeluarkan ibu rumah tangga yang pertama ada biaya untuk makan dan minum, yang terdiri dari biaya untuk membeli beras, biaya untuk membeli lauk-pauk, biaya untuk membeli air, dan biaya yang lainnya itu dalam sebulan kurang lebih Rp. 500.000 – Rp. 700.000, kemudian untuk biaya pakaian berdasarkan hasil wawancara pakaian bukan merupakan hal yang diprioritaskan untuk dibeli, karena masih banyak pakaian yang bisa dipakai secara bergantian, dan sehingga masyarakat pesisir dalam membeli pakaian hanya ketika hari raya atau ada kegiatan acara yang harus di hadiri, selanjutnya untuk biaya papan (tempat tinggal),

berdasarkan temuan penelitian untuk biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan seperti tempat tinggal ada biaya pemeliharaan dan perbaikan rumah untuk yang telah memiliki rumah, ada biaya untuk menyicil rumah bagi yang melakukan kredit rumah, dan ada yang mengeluarkan biaya untuk membayar sewa rumah bagi keluarga yang masih belum mempunyai rumah dan tinggal di rumah yang mereka sewa. Kisaran biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan keluarga berupa tempat tinggal dalam sebulan sekitar Rp. 500.000 – 1.000.000.

Selain sandang, pangan , dan papan masih terdapat biaya lainnya yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pesisir, seperti biaya sekolah anak yang juga memakan biaya sekitar Rp.

500.000/bulan, biaya untuk transportasi seperti untuk bahan bakar kendaraan dan lainnya dalam sebulan dibutuhkan sekitar Rp.200.000. selain itu masih terdapat biaya yang lain-lain yang perlu disediakan yaitu untuk keadaan darurat seperti biaya untuk kesehatan juga termasuk biaya yang merupakan kebutuhan keluarga. Sehingga jika di totalkan biaya yang diperlukan masyarakat pesisir atau ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga dalam sebulan sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000.

4.4 Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Masyarakat Pesisir

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini ditemukan bahwa sumber biaya yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga masyarakat pesisir

Desa Soro Lambu Bima berasal dari suami yang bekerja sebagai nelayan. Hasil tangkapan ikan suami setelah berlayar dilaut kemudian dijual di pasar dan hasil jualan ikan tersebut merupakan penghasilan utama keluarga masyarakat pesisir Desa Soro Lambu Bima untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder masyarakat sehari-hari. Selain dari hasil nelayan, masyarakat pesisir juga dapat memperoleh penghasilan tambahan dari hasil pekerjaan sampingan istri berupa hasil dari jualan rumahan, dan juga hasil dari membantu pengolahan garam. Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pendapatan suami dari hasil nelayan yang tidak menentu, hal ini disebabkan karena hasil tangkapan ikan juga tidak menentu terkadang jika lagi beruntung mereka mendapatkan tangkapan yang

banyak dan terkadang juga mereka tidak menghasilkan apa-apa karena memang belum beruntung. Namun beberapa informan menyatakan dalam sehari mereka mendapatkan pendapatan sekitar 100 ribu rupiah atau lebih tergantung dari hasil nelayan, yang apa bila melihat pernyataan tersebut pendapatan suami dari hasil nelayan dalam sebulan sekitar 3.000.000-4.000.000 rupiah. Dengan penghasilan tersebut kebutuhan keluarga pesisir di Desa Soro terpenuhi apabila tidak ada sesuatu hal yang mendesak yang memerlukan biaya banyak namun untuk kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan penghasilan tersebut. Oleh karenanya keterlibatan ibu rumah tangga dengan mencari pekerjaan sampingan juga sangat

dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

4.5 Keterlibatan Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pesisir Di Desa Soro Lambu Bima

Keterlibatan Ibu Rumah Tangga dalam pemenuhan kebutuhan Keluarga di sebabkan karena Penghasilan dari hasil kerja nelayan suaminya tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga seperti pembelian makanan, pembayaran sewa rumah, biaya sekolah anak, dan biaya lainnya sehingga keterlibatan ibu rumah tangga sangat penting dalam meningkatkan kebutuhan keluarga pesisir di Desa Soro. Bentuk keterlibatan ibu rumah tangga di Desa Soro dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga adalah, mengurus rumah tangga, mendidik anak,

mengelola keuangan keluarga, membuka usaha kecil berupa kios untuk jualan, menjual ikan hasil tangkapan suaminya, membantu mengolah garam, dan ada juga yang menanam tanaman yang hasil tanamnya dapat dijual. Dengan keterlibatan ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga sangat membantu untuk tercukupinya kebutuhan keluarga yang saat ini semakin meningkat.

4.6 Pembagian Kerja Keluarga Pesisir Di Desa Soro Kecamatan Kabupaten Bima

bahwa pembagian kerja pada masyarakat pesisir di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sama seperti masyarakat pada umumnya yaitu suami sebagai pencari nafkah dan istri mengurus rumah tangga. Namun dalam keluarga pesisir

dimana sebagian besar suami berprofesi sebagai nelayan, yang merupakan pekerjaan yang berat dan membutuhkan juga waktu yang lama dalam menangkap ikan di laut tidak memungkinkan mereka untuk menjual ikan hasil tangkapan mereka di pasar, sehingga ibu rumah tangga pesisir harus mengambil peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sesuai dengan teori gender yang dikemukakan Heyser dimana pembagian kerja berdasarkan gender membuat perempuan bekerja lebih keras dengan memeras keringat jauh lebih panjang (double-burden) atau juga disebut peran ganda perempuan. Hal tersebut terjadi pada masyarakat pesisir di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dimana perempuan pesisir sebagai ibu rumah tangga harus mengambil peran ganda

untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dimana ibu rumah tangga ikut berperan membantu suaminya dalam menjual hasil tangkapan ikan, dan juga mencari pekerjaan sampingan di luar rumah untuk menambah penghasilan keluarga. Ibu rumah tangga pada keluarga pesisir Desa Soro juga berperan dalam mengurus keuangan keluarga. Hal ini menyebabkan ibu rumah tangga memiliki pekerjaan yang lebih banyak dan keras dibandingkan suami sebagai tulang punggung keluarga.

4.7 Deskriminasi Gender Pada Keluarga Pesisir Di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Ditemukan bahwa ada dua faktor diskriminasi gender dalam keluarga pesisir di Desa Soro Bima. Terjadinya diskriminasi gender karena kebutuhan

keluarga yang tidak memadai, sehingga suami sebagai kepala keluarga menuntut lebih kepada ibu rumah tangga untuk mencari pekerjaan diluar rumah demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan bekerja diluar rumah ibu rumah tangga yang juga mengurus rumah pasti akan memiliki beban yang lebih besar dan pekerjaan yang lebih berat. Terlebih lagi tekanan-tekanan yang diberikan suami akan berdampak pada pemikiran ibu rumah tangga yang lebih berat lagi. Hal tersebut terjadi pada ibu rumah tangga pesisir di Desa Soro Bima dimana kebutuhan keluarga mereka yang tidak dapat tercukupi jika hanya bergantung pada penghasilan suami sebagai nelayan sehingga ibu rumah tangga terpaksa mengambil peran ganda dan bahkan akibat tekanan dari suami sehingga ibu rumah tangga

mencari pekerjaan diluar rumah. Dengan peran ganda yang dilakukan ibu rumah tangga mengakibatkan ketidakadilan gender atau diskriminasi gender dalam keluarga karena pekerjaan yang dilakukan istri lebih berat dibandingkan suami yang seharusnya sebagai pencari nafkah dan tulang punggung keluarga.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan keluarga masyarakat pesisir di Desa Soro Lambu Bima terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, sosial masyarakat, dan kebutuhan lainnya. Namun kebutuhan utama masyarakat pesisir Desa Soro yang menjadi prioritas

utama adalah Sandang, Pangan, Papan dan Biaya Pendidikan.

2. keluarga pesisir dalam memenuhi kebutuhan keluarga bersumber dari pendapatan suami sebagai nelayan dan istri dari pendapatan ibu rumah tangga dari usaha dari hasil kios, berdagang, jual ikan, hasil pertanian. Berdasarkan temuan penelitian kisaran biaya yang harus dikeluarkan keluarga pesisir dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka pada umumnya dalam sebulan kurang lebih Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000. Serta Sumber dana untuk memenuhi kebutuhan keluarga berasal dari kegiatan nelayan, seperti hasil tangkapan ikan yang kemudian di jual di pasaran, selain dari hasil nelayan

juga dari hasil membantu pengolahan garam yang dilakukan oleh ibu rumah tangga sebagai bentuk partisipasi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu sumber dana juga dari hasil membuka kios jualan di depan rumah.

3. Ibu rumah tangga di Desa Soro Kacamatan Lambu Kabupaten Bima ikut terlibat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Penghasilan dari hasil kerja nelayan suaminya tidak cukup memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari keluarga seperti pembelian makanan, pembayaran sewa rumah, biaya sekolah anak, dan biaya lainnya sehingga keterlibatan ibu rumah tangga sangat penting dalam

meningkatkan kondisi ekonomi keluarga pesisir di Desa Soro. Bentuk keterlibatan ibu rumah tangga di Desa Soro dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga adalah membuka usaha kecil berupa kios untuk jualan, menjual ikan hasil tangkapan suaminya, membantu mengolah garam, dan ada juga yang menanam tanaman yang hasil tanamnya dapat dijual.

4. Pembagian kerja antara suami dan istri yang terjadi di Desa Soro Kacamatan Lambu Kabupaten Bima, terjadi diskriminasi gender dan tidak terjadi diskriminasi gender.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai

bentuk implementasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat pesisir terutama yang berprofesi sebagai nelayan harus bisa memiliki usaha sampingan sendiri, untuk bisa menghasilkan uang untuk bisa bertahan hidup.
2. Disarankan kepada pemerintah setempat untuk memberikan kesempatan para ibu rumah tangga yang bekerja dapat mengelola potensi-potensi alam yang ada disekitar seperti memberikan pelatihan pengelolaan ikan yang baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. R. (2019). Kuasa Perempuan Pesisir dalam Proses Pembangunan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi Jember: Universitas Jember*.
- Anggraini, N. D. (2018). Determinan Kemiskinan Berdasarkan Gender di Indoneisa: Analisis Rumah Tangga. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Aryani, B. (2017). Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Lambu dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik kabupaten Bima.
- Djuwita, D. (2014). Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga. *Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Faisal, D. A., dkk. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus (Kelompok Cahaya Desa) Pitue Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Fitria, A. (2022). Peran Istri Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian

- Rumah Tangga Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hassanatanajjah.(2020). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ikhwanul, P. R., dkk. (2014). Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Journal Acta Diuran*. Vol. 3 No. 4.
- Ischak, M. (2019). Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pitunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kasiati, N., & Rosmalawati, N. W. (2016). *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusnadi.(2009). *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laila, N.E. (2015). Strategi Nafkah Perempuan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lila, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Lariti di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Repository Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Listiyandra, K., Anna, Z., & Dhahiyat, Y. (2016). Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angle Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*. 7 (2).
- Lopulalang, G. M. J., dkk. (2020). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Penjual Aksesoris di Kawasan Bukit Kasih Kanonang). *Agri Sosioekonomi*. 16 (3).421-430.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi*

- Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtiana, T., dan Hidayah, N. (2017). Kompleksitas peran Wanita Pada Keluarga dengan Pola Karir Ganda. *Jurnal Sosiologi*. Universitas Negeri Yogyakarta: 1-17.
- Nunung. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa Di Desa Kola-Kola Kecamatan Banawa Tengah. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Nurhidayah. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Berdasarkan Persepsi Pengunjung Objek Wisata Pantai Lariti di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Repository Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Pasaribu. (2018). *Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan*. Medan, Universitas Sumatera Utara
- Purwanto, H. (2020). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Puspitawati, H., dkk. (2019). Relasi gender, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Perikanan Pada Keluarga Nelayan dan Buruh Tani “Brondol” Bawang Merah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. 12 (1). 1-12.
- Rahmawati, F., & Karmeli, E. (2022). Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Riset dan Kajian Manajemen*. Vol. 2 No. 1.
- Rakhmad, A., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. (2020). Peran Koperasi Wanita Terhadap Keberdayaan Perempuan Di Koperasi Wanita “Bunda Pertiwi” Desa Kraton Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 23-25, feb. 2020. ISSN 2622-2353.
- Romdhon, M. M. (2021). Kontribusi Pendapatan Wanita dan Akses Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)*. 2 (1). 63-68.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. 9 (1). 53-66.

- Safitri.(2014). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani Desa Soro Kabupaten Bima. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.*Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol 7 No 1.
- Sopemana, J. F. (2019). Kontribusi Perempuan Terhadap Penerimaan Rumahtangga Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*.Vol. 3 No. 4.
- Sulfiani, A. (2018). Tradisi Doa Dana pada Masyarakat Muslim di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Repository Universitas Islam Negeri Makassar.
- Supardi, M. (2017). Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi*.Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wardana, A. W., Arum, S. A., & Saripah.(2022). Peranan Perempuan Pesisir Terhadap Perekonomian Keluarga.*Social Issues Quarterly*, 1(1): 45-57.
- Wulandari, N., Indrianti, D.T., & Hilmi, M.I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir